

## **KOMUNIKASI POLITIK YOPI ARIANTO : STUDI TENTANG KEGIATAN *TRABAS TOURING* DALAM MENSOSIALISASIKAN KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH**

**Henny Herfianti Isfia<sup>1</sup>, Belli Nasution<sup>2</sup>, Noor Efni Salam<sup>3</sup>**

[Belli.nasution@lecturer.unri.ac.id](mailto:Belli.nasution@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [efnisalam@gmail.com](mailto:efnisalam@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan strategi komunikasi politik Yopi Arianto dalam mensosialisasikan kebijakan pemerintahan daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan dari penelitian ini dengan menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling*, sedangkan objek penelitian ini adalah komunikasi politik Yopi Arianto dalam mensosialisasikan kebijakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam mencapai keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Hasil penelitian komunikator politik yang dilibatkan dalam kegiatan *Trabas Touring* ini adalah Kepala Dinas terkait dari eksekutif, anggota DPRD dari legislatif dan jurnalis dari komunikator profesional, ini berdasarkan kriteria kredibilitas, daya tarik dan berkomunikasi yang baik. *Kedua*, pesan yang disampaikan adalah terkait program dan kebijakan pemerintah yang sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, pengawasan terhadap program dan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat. *Ketiga*, media yang digunakan untuk mensosialisasikan adalah media cetak seperti majalah, jurnal, koran dan baliho, media online, media social seperti facebook, instagram dan twitter lalu penyampaian secara langsung (mulut kemulut). Dan yang paling efektif adalah media cetak. Keempat, audiens/khalayak yang menjadi sasaran adalah masyarakat umum seperti tokoh agama, tokoh pemuda, lalu perangkat desa dan pengurus Badan Usaha Milik Desa.

**Kata Kunci: Komunikasi Politik, Sosialisasi Kebijakan, Trabas Touring**

### **Abstract**

*This research aims to study, explain and describe Yopi Arianto's political communication strategy in disseminating local government policies. This research uses descriptive qualitative research methods. Determination of the informants from this study uses the technique of selecting purposive sampling informants, while the object of this study is Yopi Arianto's political communication in socializing policy. Data collection techniques used consisted of in-depth interviews, observation and documentation. In achieving the validity of the data in this study using extending participation and triangulation. The results of the research on political communicators involved in the Trabas Touring activity are the Head of the relevant Office of the executive, members of the DPRD from the legislature and journalists from professional communicators, this is based on the criteria of credibility, attractiveness and good relations. Second, the message that is delivered is related to government programs and policies in accordance with the Regional Medium-Term Development Plan, supervision of the program and providing training and guidance to the community. Third, the media used to socialize are print media such as magazines, journals, newspapers and billboards, online media, social media such as Facebook, Instagram and Twitter and then deliver directly (mouth mouth). And the most effective is the print media. Fourth, the audience / audience targeted by the general public such as religious leaders, youth leaders, then village officials and administrators of Village-Owned Enterprises.*

**Keywords: Political Communication, Policy Socialization, Trabas Tour**

## PENDAHULUAN

Kesuksesan seorang pimpinan daerah tak lepas dari komunikasi yang baik dengan seluruh komponen pemerintah dan masyarakat. Secara konseptual seorang pemimpin pasti mempunyai individu atau kelompok yang dipimpin. Seorang pimpinan harus mempunyai kemampuan membina individu atau kelompok yang dipimpinnya. Pemimpin daerah sebagai komunikator kebijakan pemerintah selayaknya mempunyai daya tarik personal dan intra personal guna menarik khalayak.

Bupati Indragiri Hulu Yopi Arianto sejak periode pertama (2010-2015) dan periode kedua (2015-2020) mencitrakan sebagai pribadi yang *sporty* dengan sering melakukan kegiatan olahraga terutama *motor cross*. Beliau memiliki program kegiatan kerja yaitu *Trabas Touring*, dimana beliau selalu menggunakan motor trail dalam meninjau daerah pedalaman yang susah untuk dilewati kendaraan roda empat. Program *Trabas Touring* ini cukup efektif menjangkau masyarakat karena banyak wilayah kabupaten Indragiri Hulu yang mempunyai akses jalan yang buruk, sehingga pada periode kedua Yopi Arianto tetap melanjutkan program tersebut karena belum semua desa yang terisolir bisa merasakan dampak kebijakan dari pemerintahan Indragiri Hulu.

Menurut Lasswell dalam Nimmo (2005:13) merumuskan satu analisis tentang komunikasi politik dalam lingkup paradigma mekanistik menjabar, bahwa dalam komunikasi politik terdapat beberapa unsur yaitu : (1) *Sumber* yaitu komunikator, (2) *Pesan* yaitu sebagian besar politik adalah pembicaraan, (3) *Saluran* yaitu media politik sebagai sarana saluran politik dapat dibagi menjadi: saluran massa, interpersonal, dan organisasi. (4) *Audiens* atau khalayak yaitu komunikasi terlibat dalam perbuatan gabungan atau transaksi antara sumber dan penerima.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan dari penelitian ini dengan menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling*, sedangkan objek penelitian ini adalah Komunikasi Politik Bupati Indragiri Hulu, Yopi Arianto dalam kegiatan *Trabas Touring* untuk mensosialisasikan kebijakan Pemerintahan Daerah Tahun 2015-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam mencapai keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan kegiatan *trabas touring*, Yopi melibatkan beberapa kepala dinas yang terkait seperti Kepala Dinas Pekerjaan umum, Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Dinas kesehatan, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kepala Badan Pendapatan Daerah, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan lainnya. Yopi melibatkan beberapa pihak seperti dari kalangan jurnalis dan anggota DPRD yang membidangi kegiatan yang dilakukan. Komunikator tersebut juga berdasarkan kredibilitas, keterampilan komunikasi dan kinerja yang baik selama ini.

Kegiatan *trabas touring* memiliki pesan politik yang disampaikan ke masyarakat desa, salah satunya yaitu : mensosialisasikan kebijakan atau program pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu di desa yang menjadi tujuan kegiatan *trabas touring* ini. Program atau kebijakan *trabas touring* ini berdasarkan dengan Visi dan Misi dari Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu yang telah disusun dalam RPJMD tahun 2016-2021. Ada media yang terlibat untuk mengikuti kegiatan *trabas touring* ini, baik itu media internal seperti yang dibidangi humas Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, maupun media TV lokal. Publikasi itu bisa di *Publish* di media cetak seperti jurnal, majalah, koran maupun baliho. Publikasi juga dilakukan di laman resmi

humas Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan untuk media *online* dipublikasikan lewat website resmi Pemerintahan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu yaitu [Inhukab.go.id](http://Inhukab.go.id), di media sosial seperti facebook, instagram. Khalayak yang menjadi target utama di kegiatan *trabas touring* tentu saja masyarakat, tetapi ada juga perangkat desa, baik kepala desa, Camat maupun tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala suku, tetua adat setempat.

Dan Nimmo (2005) mengklasifikasikan komunikator utama dalam politik sebagai berikut: **politikus; professional; dan aktivis**. **Politikus** adalah orang yang bercita-cita untuk dan atau memegang jabatan pemerintah, tidak peduli apakah mereka dipilih, ditunjuk, atau pejabat karier, dan tidak mengindahkan apakah jabatan itu eksekutif, legislatif, atau yudikatif. Politikus utama yang bertindak sebagai komunikator politik yang menentukan dalam pemerintah Indonesia adalah: para pejabat eksekutif (presiden, menteri, gubernur, bupati dsb.); para pejabat legislatif (ketua MPR, ketua DPR/DPD/DPRD, Ketua Fraksi, Anggota DPR/DPD dan DPRD Provinsi dan Kabupaten; para pejabat yudikatif (Ketua/anggota Mahkamah Agung, Ketua/anggota Mahkamah Konstitusi, Jaksa Agung, jaksa, dan sebagainya). **Profesional** adalah orang-orang yang mencari nafkahnya dengan berkomunikasi, karena keahliannya

berkomunikasi. Komunikator profesional adalah peranan sosial yang relatif baru, suatu hasil sampingan dari revolusi komunikasi yang sedikitnya mempunyai dua dimensi utama: munculnya media massa; dan perkembangan serta merta media khusus (seperti majalah untuk khalayak khusus, stasiun radio, dan sebagainya).

Bupati Yopi Arianto dalam memilih jajaran atau rombongan yang ikut dalam kegiatan *Trabas Touring* ini sangat tepat dan efektif. Bapak Yopi Arianto melibatkan Kepala Dinas yang mempunyai kredibilitas didalam memecahkan persoalan atau isu yang ada didesa baik itu terkait pembangunan infrastruktur jalan, jembatan dan fasilitas umum lainnya. Isu pembangunan fisik, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan oleh jajaran pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu seperti memberikan sosialisasi atau penyuluhan terkait kesehatan, kebersihan maupun keterampilan.

Kredibilitas itu juga bisa dilihat dari jurnalis yang ikut dalam kegiatan *Trabas Touring* ini, setiap informasi yang diberikan kepada khalayak baik itu dari media cetak maupun media *online* sesuai dengan realita yang terjadi dan tidak memihak dipihak manapun. Kegiatan ini bisa diakses melalui website resmi pemerintahan Indragiri Hulu, media sosial hingga media cetak baik itu jurnal, majalah, Koran dan baliho.

Daya tarik juga menjadi pertimbangan Bupati Yopi Arianto melibatkan beberapa jajaran dalam melakukan *Trabas Touring* ini. Hasil wawancara dengan Bupati Yopi Arianto, rombongan yang ikut yaitu beberapa kepala Organisasi Pemerintahan Daerah (OPD), anggota DPRD serta jurnalis mempunyai daya tarik yang baik, ini bisa dilihat dari penampilan fisik, gaya bicara, sifat pribadi, keakraban, kinerja, keterampilan komunikasi dan perilakunya. Dengan daya tarik ini, maka pesan yang disampaikan dalam kegiatan *Trabas Touring* ini akan tersampaikan dengan baik kepada khalayak atau *audiens* yang ada didesa tujuan.

Yopi Arianto juga menilai bahwa jajaran yang ikut dalam kegiatan *Trabas Touring* ini mempunyai tujuan dan keinginan yang sama dengan masyarakat, yakni menciptakan pembangunan yang lebih baik. Dengan rasa empati kepada masyarakat, maka jajaran yang dilibatkan akan memperjuangkan dan akan memberikan solusi yang terbaik terkait keluhan dan masukan dari masyarakat tersebut untuk bisa dilaksanakan atau diwujudkan. Menurut hasil wawancara dengan Bupati Yopi Arianto pada kegiatan *Trabas Touring* ini, peneliti tidak menemukan komunikator yang berasal dari aktivis. Bupati Yopi Arianto lebih memilih dari kalangan politikus dan professional. Menurut Dan Nimmo,

aktivis juga sangat berpengaruh didalam menentukan komunikator politik, karena aktivis mempunyai keahlian dan pengetahuan terkait isu - isu yang berkembang dimasyarakat. Contoh aktivis ini seperti LSM, pengamat pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Dalam mengamati proses komunikasi politik, Bupati Yopi Arianto perlu sekali terlebih dahulu memahami karakteristik masing-masing komunikator tersebut setidaknya secara umum, guna mendapatkan gambaran tentang bagaimana kelak kemungkinan-kemungkinan yang timbul baik dalam berlangsungnya proses komunikasi itu sendiri maupun dalam keseluruhan hasil komunikasi yang dilakukan. Dengan pemilihan yang tepat, maka pesan terkait sosialisasi kebijakan atau program pemerintahan Indragiri Hulu bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat di desa dari tujuan kegiatan *Trabas Touring* ini.

Pesan politik menurut Dan Nimmo yaitu, Retorika adalah penggunaan seni berbahasa untuk berkomunikasi secara persuasive dan efektif. Retorika juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi dua arah, bisa dalam bentuk komunikasi antar personal atau dalam bentuk komunikasi kelompok bahkan publik, yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi lawan bicara demi mempersamakan persepsi si komunikator.

Iklan Politik, pada dasarnya hampir sama tujuannya dengan iklan komersial yaitu memperkenalkan sesuatu dengan tujuan si khalayak mau mempercayai untuk mengkonsumsi/memilih produk tersebut (kebijakan). Inti dari iklan politik adalah bagaimana caranya pemerintahan dapat memperkenalkan atau mensosialisasikan kebijakan dan program pemerintah kepada masyarakat.

Propaganda salah satu bentuk komunikasi yang paling ekstrim dalam dunia politik. Pesan yang disampaikan dalam kegiatan ini bersifat terus menerus demi menciptakan sebuah opini publik yang baru dan diharapkan menjadi kuat, sehingga dalam hal ini khalayak dapat disetir oleh pemberitaan yang disampaikan oleh komunikator pesan tersebut. Program atau kebijakan yang disosialisasikan kepada masyarakat sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang sudah disusun pemerintahan Indragiri Hulu. Hasil wawancara dengan Bupati Yopi Arianto, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2016-2021 lebih banyak memfokuskan pada pembangunan fisik maupun sumber daya manusia.

Pesan yang disampaikan dalam kegiatan *Trabas Touring* ini bersifat terus menerus demi menciptakan sebuah opini publik yang baru dan

diharapkan menjadi kuat, sehingga dalam hal ini khalayak dapat disetir oleh pemberitaan yang disampaikan oleh komunikator pesan tersebut. Menurut Harsono (2004:25), sejumlah aspek yang membuat media massa penting dalam kehidupan politik adalah: Daya jangkauannya yang sangat luas dalam menyebarkan informasi politik; yang mampu melewati batas wilayah (geografis), dan kelompok umur, jenis kelamin, status sosial-ekonomi (demografis), serta perbedaan paham dan orientasi (psikografis), sehingga suatu masalah politik yang dimediasikan menjadi perhatian bersama di berbagai tempat dan kalangan. Kemampuannya melipatgandakan pesan yang luar biasa. Suatu peristiwa politik bisa dilipatgandakan pemberitaannya sesuai dengan jumlah eksemplar koran, tabloid, majalah yang tercetak; juga bisa diulang-ulang penyiarannya sesuai dengan kebutuhan. Setiap media bisa mewacanakan sebuah peristiwa politik sesuai pandangannya masing-masing. Kebijakan redaksional yang dimilikinya menentukan penampilan isi peristiwa politik yang diberitakan. Dengan fungsi agenda setting yang dimilikinya, media memiliki kesempatan yang sangat luas (bahkan hampir tanpa batas) untuk memberitakan sebuah peristiwa politik, sesuai dengan kebijakannya masing-masing. Setiap peristiwa politik dapat disiarkan atau tidak disiarkan, belum tentu berita politik yang menjadi

agenda media merupakan agenda publik. Pemberitaan peristiwa politik oleh suatu media lasimnya berkaitan dengan media lainnya hingga membentuk rantai informasi. Hal ini menambah kekuatan tersendiri pada penyebaran informasi politik dan dampaknya terhadap publik.

Pemanfaatan media adalah Salah satu strategi untuk mensosialisasikan kegiatan atau kebijakan pemerintahan baik itu media cetak maupun media *online*. Media cetak meliputi jurnal, majalah resmi, koran beserta baliho yang dikelola oleh pemerintahan Indragiri Hulu maupun dari jurnalis. Media *online* yang meliputi website resmi pemerintahan Indragiri Hulu, dan juga menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, twitter serta whatsapp. Menurut hasil wawancara kepada Bupati Yopi Arianto dan Jajarannya, penggunaan media tersebut sangat efektif. Daya jangkauannya yang sangat luas dalam menyebarkan informasi politik yang mampu melewati batas wilayah (geografis), dan kelompok umur, jenis kelamin, status sosial-ekonomi (demografis), serta perbedaan paham dan orientasi (psikografis) menjadikan suatu masalah politik yang dimediasikan menjadi perhatian bersama di berbagai tempat dan kalangan.

Aplikasi ini bisa menjadi media yang berfungsi sebagai *monitoring*. Pemerintahan Indragiri Hulu bisa

secara langsung memberikan informasi dan melakukan pengawasan terkait program atau kebijakan yang telah dikeluarkan maupun yang sedang dilakukan kepada masyarakat sampai kedesa-desa yang sangat sulit dijangkau. Melalui media ini juga, masyarakat juga bisa memberikan informasi ataupun menyampaikan aspirasi terkait pembangunan yang ada didesanya, baik itu berupa keluhan (kritik) maupun masukan (saran) kepada pemerintah.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini terkait media adalah tidak semua desa-desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu bisa mengakses informasi yang diberikan pemerintahan di berbagai media walaupun program i. Ini disebabkan keterbatasan jaringan komunikasi yang tidak bisa menjangkau sampai didesa-desa yang sangat jauh dan pelosok. Tentu ini menjadi tugas dari pemerintahan Indragiri Hulu untuk memberikan solusi terkait jaringan komunikasi ini.

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintahan Indragiri Hulu terhadap desa-desa yang mempunyai keterbatasan jaringan komunikasi, yakni membagikan jurnal dan majalah resmi pemerintahan Indragiri Hulu terkait program dan kebijakan Pemerintahan Indragiri Hulu dalam setiap kunjungan kegiatan *Trabas Touring*. Dengan membagikan dan membaca jurnal atau majalah tersebut

dengan berulang-ulang, maka masyarakat diharapkan bisa mengetahui dan memahami terkait program dan kebijakan Pemerintahan Indragiri Hulu. Informasi juga disebarkan dari mulut ke mulut melalui kepala desa atau tokoh masyarakat yang mengikuti sosialisasi ataupun kegiatan yang dilakukan di kabupaten kepada masyarakat desanya.

McNair (2011:67) memberikan lima fungsi media dalam masyarakat demokratis yang ideal; Fungsi *monitoring*: memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang sedang berlangsung dalam masyarakat itu. Fungsi mendidik (*educate*): memberikan kejujuran atas makna dan signifikansi dari fakta-fakta yang terjadi. Jurnalis harus menjaga obyektifitasnya karena *value* yang mereka miliki sebagai 'pendidik' tergantung pada bagaimana mereka memilih isu/wacana yang dipublikasikannya. Memberikan *platform* terhadap diskursus politik publik, memfasilitasi/mengakomodir pembentukan opini publik dan mengembalikan opini itu kepada publik, termasuk di dalamnya memberikan tempat kepada berbagai pendapat yang saling berlawanan, tanpa mengurangi nilai-nilai demokrasi. Fungsi *watchdog*: mempublikasikan institusi politik dan institusi pemerintahan, menciptakan keterbukaan (transparansi) pada institusi-institusi publik tersebut. Fungsi

*advocacy*: menjadi *channel* untuk advokasi politik. Partai-partai, contohnya, membutuhkan 'alat' untuk mengartikulasikan kebijakan dan program mereka kepada khalayak, dan karenanya media mesti terbuka kepada semua partai. Beberapa media—umumnya media cetak—secara aktif memperjuangkan salah satu partai dalam situasi yang sensitif seperti pemilihan umum: dalam konteks ini fungsi *advocacy* dapat pula dikatakan sebagai fungsi *persuasi*.

Target khalayak atau *audiens* utama dalam kegiatan *Trabas Touring* ini adalah masyarakat desa secara keseluruhan. masyarakat ini terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, tokoh wanita, tokoh pemuda. Desa yang menjadi target kegiatan *Trabas Touring* ini adalah desa yang sangat sulit dijangkau oleh kendaraan roda empat, bahkan roda dua sekaligus. Kendala yang ditemukan dalam melakukan sosialisasi kepada khalayak atau audiens yakni tidak semua khalayak atau audiens ini bisa langsung mengerti tentang apa yang disampaikan oleh Pemerintah Indragiri Hulu. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan atau pendidikan masyarakat yang berada didesa terpencil atau suku asli yang berada didesa tersebut, sehingga kepala suku, atau tokoh masyarakat masih tetap mengikuti sosialisasi ke desa-desa yang lebih dekat ke kota, kemudian setelah itu mereka para tokoh masyarakat,

kepala desa, kepala suku yang berada jauh dari lokasi kota mensosialisasikannya kepada masyarakat secara berulang-ulang agar memahami kegiatan-kegiatan dari Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan, Komunikator Politik dari klasifikasi politikus yang dilibatkan dalam kegiatan *Trabas Touring* Bupati Yopi Arianto adalah Pejabat Pemerintahan Indragiri Hulu, anggota Legislatif dan Jurnalis. Pesan Politik yang disampaikan oleh Bupati Yopi Arianto saat kegiatan *Trabas Touring* adalah melakukan sosialisasikan program dan kebijakan Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu, baik yang sudah dilaksanakan maupun dalam tahap pelaksanaan. Tentu Kebijakan yang disosialisasikan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang sudah ditetapkan. Media yang digunakan didalam mensosialisasikan Kegiatan dan Kebijakan pada saat *Trabas Touring* terdiri dari media cetak seperti jurnal, majalah, koran, baliho. Media *online* seperti website resmi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu yaitu [inhukab.go.id](http://inhukab.go.id), berita dari media online yang sudah bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu seperti [Riau24com](http://Riau24com), [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) dan



riauandalas.com, media sosial meliputi Facebook, Instagram, twiter, Whatsapp. Sasaran *audiens/khalayak* dalam kegiatan *Trabas Touring* ini yang paling utama adalah masyarakat yang berada dalam wilayah Kabupaten Indragiri Hulu terkhusus di desa-desa yang sangat sulit dijangkau oleh kendaraan roda 4 dan terpelosok. Perangkat desa juga menjadi target dalam kegiatan ini. Masih banyak *audiens/khalayak* tidak bisa memahami secara langsung sosialisasi yang dilakukan oleh Bupati dan rombongan dikarenakan latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah terutama masyarakat asli pedalaman, sehingga pesan yang disampaikan terkait program dan kebijakan tidak maksimal.

#### **Daftar Pustaka**

- C. McNair, Brian. 2011. *An Introduction to Political Communication*. New York : Routledge.
- Nimmo, Dann. 2005. *Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan dan Media*. Terjemahan oleh Jalaludin Rakhmat. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suwardi, Harsono, dalam Kata Pengantar, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Hamad, Ibnu. 2004.